

PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG

Dhikrul Hakim; Evi Tri Utami; Andik Wahyun M
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia
dhikrulhakim@fai.unipdu.ac.id; evitriutami@gmail.com;
andikwm@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP drul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang. Latar belakang penelitian ini adalah untuk membantu siswa/siswa dalam pembentukan karakter yang ada di sekolah dengan adanya penelitian ini agar dapat membantu siswa dalam menemukan jati dirinya dan membantu siswa/siswi dalam pembentukan karakter nya tidak hanya untuk membantu siswa dalam pembentukan karakter bimbingan konseling juga untuk membantu menyelesaikan persoalan yang ada, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa: metode dilakukan di dalam ruangan; faktor pendukung adalah tempat yang kondusif, menghemat waktu untuk banyak siswa; dan faktor penghambat adalah kesulitan dalam mewawancarai Guru BK.

Kata Kunci: Peran, Bimbingan Konseling, Pembentukan Karakter.

Abstract: *The Role of Guidance and Counselling in the Character Development of Students at SMP Drul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang. The background of this research is to assist students in character formation within the school environment. This study aims to aid students in discovering their identities and to support them in their character development. Guidance and counselling are not solely focused on character formation; they also play a crucial role in addressing existing issues. This research employs a qualitative methodology, utilising data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings indicate that: the methods are conducted in a classroom setting; supportive factors include a conducive environment that saves*

time for numerous students; and hindering factors comprise difficulties encountered when interviewing the Guidance and Counselling teachers.

Keywords: *The role, counseling guidance, character building.*

Pendahuluan

Pendidikan telah ada sejak awal sejarah manusia dan merupakan proses berkelanjutan untuk memperbaiki diri, mengingat manusia memiliki kekurangan. Masa remaja adalah fase transisi dari anak ke dewasa, di mana individu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Pada usia ini, remaja menghadapi tantangan yang menentukan, menemukan berbagai liku-liku perkembangan yang menarik, terutama dalam pembentukan karakter. Saat ini, remaja menghadapi banyak rintangan dan ujian dalam proses tersebut.

Menghadapi kenakalan remaja saat ini sesuatu yang tidak mudah apalagi pada siswa Sekolah Menengah Pertama sangat sulit dan butuh kesabaran dan ketelatenan yang benar-benar dalam mengahadapinya dan membimbingnya. Dimana semua pihak harus ikut berkerja sama dalam mebantu menyelesaikan masalah peserta didik bukan hanya guru BK yang menyelesaikan semua ini tetapi semua pihak yang bersangkutan dengan peserta didik.

Pembinaan karakter sangat krusial karena memengaruhi kehidupan peserta didik. Peserta didik dengan karakter baik dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan efektif, serta menjadi teladan bagi orang lain. Pembentukan karakter merupakan komponen penting untuk kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan lingkungan, perlu berperan aktif dalam mendukung proses ini.

Kenyataan ini membuka peluang bagi guru bimbingan konseling untuk berkontribusi dalam pembentukan karakter

siswa di SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang. Peran guru BK tidak hanya dalam karakter, tetapi juga membantu siswa menyelesaikan masalah mereka. Upaya perbaikan sistem pendidikan dan kurikulum dilakukan dengan menawarkan solusi, termasuk pendidikan berbasis karakter. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan lingkungan pembelajaran yang mendukung menjadi kekuatan penting bagi pengembangan siswa.

Pembahasan

Peran Bimbingan Konseling

Teori peran adalah konsep yang digunakan dalam sosiologi, psikologi, dan antropologi, menggabungkan berbagai teori dan disiplin ilmu. Teori ini membahas posisi dan perilaku individu yang diharapkan, yang selalu berkaitan dengan orang lain. Pemahaman tentang peran membuat individu sadar akan struktur sosial yang mereka jalani.

Bimbingan dan Konseling adalah layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik, baik individu maupun kelompok, agar dapat berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, akademis, karir, keluarga, dan keagamaan. Proses ini melibatkan wawancara antara konselor dan konseli yang menghadapi masalah, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memanfaatkan potensi yang ada. Melalui bimbingan ini, individu diharapkan dapat memahami diri sendiri, mencapai kemandirian, serta merencanakan masa depan yang lebih baik. Konselor berperan dalam memberikan dukungan agar anak didik mampu mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan perkembangan jiwa mereka.¹

Karakter siswa

¹ Ahmad Muhaimin zzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011),11

Istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin "Kharakter," "Kharassaein," dan "Kharax," serta dari bahasa Yunani "character," yang berarti membuat tajam dan mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu satu sama lain. Ini mencakup makna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, dan perilaku. Dalam terminologi, berbagai ahli memiliki pandangan berbeda tentang karakter. Imam Ghazali menekankan bahwa karakter berkaitan erat dengan akhlak, yakni sikap spontan manusia yang telah menyatu dalam diri, sehingga tindakan tersebut muncul tanpa perlu dipikirkan lagi.²

Prinsip-prinsip bimbingan konseling

Setelah memahami pengertian Bimbingan dan Konseling, penting untuk mengetahui prinsip-prinsip dasarnya. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai panduan berdasarkan kajian teoritik dan praktis dalam pelaksanaan bimbingan. Terdapat dua kategori prinsip yang akan dibahas: prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip khusus berkaitan dengan sasaran layanan yang berfokus pada individu dan program layanan, sementara prinsip umum terkait dengan sikap dan perilaku individu. Perlu diingat bahwa sikap dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kepribadian yang unik dan kompleks.³

Prinsip bimbingan konseling penting untuk pelaksanaan bimbingan, menurut Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 1) Prinsip ini berlaku untuk semua konseling, artinya bimbingan diberikan kepada semua konseli, baik yang memiliki masalah maupun tidak. 2) Sebagai proses individu, prinsip ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling

² Heri Gunwaan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2-3.

³ Pryanto dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 218

berfungsi sebagai sarana bantuan dan perbaikan pribadi. 3) Penekanan pada aspek positif menjadi prinsip penting dalam bimbingan konseling untuk membangun pandangan hidup yang lebih konstruktif. 4) Bimbingan konseling adalah usaha kolaboratif yang melibatkan berbagai sudut pandang dari pihak-pihak terkait.

Pengertian Karakter Siswa

Karakter dapat dipahami dari dua perspektif: kebahasaan dan istilah. Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin "Kharakter," "Kharassaein," dan "Kharax," serta dari bahasa Yunani "character" yang berarti membuat tajam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu. Dalam terminologi, beberapa ahli memberikan definisi karakter, di mana Imam Ghazali menekankan bahwa karakter berkaitan erat dengan akhlak, yaitu perilaku spontan yang telah menjadi bagian dari diri seseorang sehingga muncul tanpa perlu dipikirkan.⁴

Menurut Undang-Undang Sisdiknas 2003, pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk membentuk nilai-nilai etika, baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk memfasilitasi perubahan mendasar pada individu. Dengan demikian, pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan budi pekerti, yang berfungsi sebagai sarana untuk membawa perubahan yang signifikan.

Membentuk Karakter

Dalam Bahasa Indonesia, "membentuk" berarti membimbing dan mengarahkan, baik dalam pendidikan, watak, maupun pikiran. Secara sederhana, membentuk mencakup segala usaha untuk mengarahkan kepada suatu

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2-3.

tujuan. Dalam konteks ini, objek yang akan dikaji adalah karakter.⁵

Karakter, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada sifat-sifat kejiwaan dan budi pekerti yang membentuk sistem keyakinan serta kebiasaan individu dalam bertindak. Dengan memahami karakter seseorang, kita dapat memprediksi sikapnya dalam berbagai situasi. Guru yang memiliki karakter kuat dan berperilaku baik akan menjadi teladan bagi murid-muridnya, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, penanaman nilai-nilai agama dan penguatan ketaatan beragama juga sangat penting dalam proses ini. Dengan demikian, pembentukan karakter yang baik memerlukan integrasi antara pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).

Karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang terbentuk sejak anak-anak dan dapat bertahan hingga remaja. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan baik atau buruk anak. Unsur utama dalam pembentukan karakter adalah pikiran, yang berisi program-program dari pengalaman hidup. Program ini membentuk sistem kepercayaan dan pola pikir yang mempengaruhi perilaku. Jika program tersebut sesuai dengan prinsip kebenaran universal, perilaku akan selaras dengan hukum alam, menghasilkan ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika tidak sesuai, perilaku dapat menyebabkan kerusakan dan penderitaan. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan pada pikiran.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berkaitan erat dengan akhlak yang mencerminkan ketakwaan kepada Allah. Di sekolah, kurangnya keseriusan dalam pendidikan ini dapat

⁵ Suharsodan dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 84.

mengakibatkan gangguan akhlak. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: 1) Mendorong perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai universal dan tradisi budaya religius bangsa. 2) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan siswa terhadap lingkungan agar terhindar dari perilaku menyimpang. 4) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.⁶

Hasil dan Analisis

Kegiatan Bimbingan Konseling di SMP Darul Ulum

1 Unggulan Peterongan Jombang

Selain Bk membantu dalam menyelesaikan masalah para siswa di sekolah Bk juga memiliki kegiatan lainnya, terutama BK di SMP Darul Ulum 1 Unggulan memiliki kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan guru BK di sekolah, yaitu:⁷ 1) Guru menyabut siswa di pagi hari saat para siswa mau memasuki sekolah. 2) Guru mendamping pra KBM (kegiatan Belajar Mengajar) seperti apel pagi, istiqhosah, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, membaca hadis, tahlil. 3) Mengecek absensi siswa di pagi hari dan siang, jika terdapat alfa pada hari itu juga langsung di konfirmasi antara guru Bk dengan Asrama terlebih siswa yang memiliki catatan khusus. 4) Melakukan Bimbingan kepada siswa yang bermasalah, upaya membantu menyelesaikan masalahnya dan mengetahui sejauh mana perkembangannya. 5) Melakukan kunjungan ke Asrama/Rumah siswa yang bermasalah guna mengetahui perkembangan siswa tersebut. 6) Memberikan layanan informasi BK terhadap perkembangan para siswa di sekolah

⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 65.

⁷ Ibtisam salimatun Nuha, *wawancara*, Jombang 27 Februari 2020

baik mengenai masa pubertas, dalam hal memilih teman.dan lainnya yang berkaitan dengan masa perkembangan siswa.

Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Darul Ulum 1 Unggulan

Bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SMP Darul Ulum sangat berperang dalam membantu karakter siswa di sekolah tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter tetapi juga membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang di alami para siswa.

Tujuan Bimbingan Konseling dalam Pembentukan karakter Siswa.

Tujuan konseling meliputi beberapa aspek, yaitu: pertama, membantu individu memahami langkah yang perlu diambil dalam berbagai aspek kehidupan; kedua, mengurangi ketegangan dan tekanan akibat masalah; ketiga, memaksimalkan potensi yang dimiliki; dan keempat, mencapai hasil yang lebih baik melalui sikap positif. Menurut Ibu Diah Rakhmania Putri, S.Pd, Guru BK di SMP Darul'Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang, tujuan Bimbingan Konseling sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut.

Dari jawaban para responden di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran bimbingan konseling dapat membantu para siswa menyelesaikan masalahnya dan membantu siswa dalam pembentukan karakternya , di zaman sekaranng kesadaran untuk melihat kasus-kasus yang terjadi pada anak-anak sudah lah mulai menurun apalagi di kalah masyarakat yang rendah akan sikap sosialisasi nya yang sangat rendah, maka dari itu dengan adanya Bk di sekolah di harapkan dapat membantu siswa/peserta didik pada zaman sekarang dalam menyelesaikan masalah yang ada,

khususnya di sekolah menengah pertama dimana anak-anak masih pubertas butuh daampingan khusus untuk melangkah kedepannya.

tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada juga berupaya membantu siswa dalam merencanakan kegiatan penyelesaian studi , mengembangkan seluruh potensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat serta membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapinya”.⁸

Langkah-langkah yang digunakan Bimbingan Konseling dalam Pemebentukan Karakter Siswa.

Hampir semua bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah SMP Darul Ulum Unggulan 1 menenggunakan beberapa langkah yang disebabkan pembentukan karakter siswa di sekolah di setiap harinya, mereka sudah banyak bimbingan dari BK sendiri. Dimana waktu mereka lebih banyak di sekolah mereka sudah banyak tuntuan seperti sekolah full day sampai sore jadi waktu lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada diasrama, jadi ketika sudah kembali keasrama kan sulit untuk mengontrol peserta didik tersebut.maka dari itu di sekolah menggunakan lagkah dengan cara mengenal dulu seperti apa dirinya, bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik agar guru dengan mudah menyelesaikan masalah mereka, cara itu pun bukan waktu yang singkat untuk penyelesaiannya butuh waktu yang cukup lama apalagi bagi peserta didikan yang memiliki karakter tertup atau pemalu dan kurang percaya diri.

SMP Darul Ulum 1 Unggulan menerapkan berbagai langkah dalam pembentukan karakter melalui integrasi dan pembelajaran. Strategi yang digunakan meliputi: 1)

⁸ Diah Rakhmania Putri S.Pd., *wawancara*, jombang ,25 Februari 2020

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran, wajib diikuti oleh seluruh siswa. 2) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan, seperti teguran dan nasihat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter melalui pembiasaan dan pengawasan. 4) Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter, dengan perencanaan dan perangkat pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi dan tindak lanjut yang berfokus pada pengembangan karakter siswa.

Media dan Metode

Peran bimbingan Konseling dari segi media di Sekolah SMP Darul Ulum1 Unggulan Peterongan Jombang merupakan langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk mewujudkan peserta didik, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik dalam belajar dan bersosialisasi.

Dari jawaban yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di simpulkan di pahami media Bimbingan konseling adalah segala sesuatu yang dapat membantu permasalahan siswa di sekolah. Guru pun dapat menggunakan alat bantu untuk menangani masalah para siswa di sekolah antaralain: papan tulis, spidol, bangku, dan sebgainya. Oleh karena itu masalah media sudh mencukupi.

Sedangkan metode yang digunakan di SMP Darul Ulum 1 yaitu Peran bimbingan konseling adalah suatu tempat atau wadah yang di gunakan guru BK di sekolah dalam membantu para siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Proses Penanganan di SMP Darul Ulum 1 Unggulan

Pada dasarnya guru BK sangat berperan penting dalam penanganan permasalahan siswa di sekolah, disini guru BK

tidak berkerja sendiri ada beberapa pihak yang ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Setiap lembaga memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang di dapatinya, begitu pun di SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang memiliki cara dalam menyelesaikan masalah yang di alami para siswa. Di SMP Darul Ulum 1 Unggulan memiliki beberapa cara menangani permasalahan yang ada, sebagai berikut: 1) Langkah yang pertama mengetahui terlebih dahulu apa permasalahannya, sehingga siswa tersebut mengalami permasalahan yang dapat mengganggu aktivitasnya. 3) Setelah mengetahui permasalahannya guru BK mengali data untuk mendapatkan informasi lebih banyak dan terkadang dari mengumpulkan data tersebut bisa jadi timbul masalah baru. 4) Selanjutnya yaitu dianalisis data yang sudah di dapatinya untuk mengetahui lebih jauh permasalahan tersebut. 5) Setelah analisis di lakukan guru BK dapat menentukan apa yang menjadi permasalahan yang di alami siswa tersebut. 6) Selanjutnya guru BK melakukan suatu bimbingan terhadap anak tersebut guna membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. 7) Tidak cukup samapai di situ ada tahap terakhir yaitu evaluasi dimana evaluasi untuk membantu guru BK dalam memantau sejauh mana perkembangan siswa tersebut apakah ada perubahan atau tidak pada tahap ini.

Pada dasarnya guru BK sangat berperan penting dalam penanganan permasalahan siswa di sekolah, disini guru BK tidak berkerja sendiri ada beberapa pihak yang ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan ini. Di SMP Darul Ulum 1 Unggulan sendiri merupakan unit lembaga pendidikan yang masih dalam lingkup Pondok Pesantren dimana lembaga pendidikan tersebut bekerja sama dengan yayasan dan asrama, jadi dalam

penanganan permasalahan yang di alami siswa pun tidak hanya pihak sekolah saja yang ikut serta dalam membantu para siswa pihak yayasan, asrama dan orang tua juga ikut serta dalam membantu guru BK dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Evaluasi Bimbingan Konseling di SMP Darul'Ulum 1 Unggulan

Evaluasi adalah komponen krusial yang memberikan informasi akurat mengenai proses pengajaran dan keberhasilan siswa. Dalam bimbingan dan konseling, evaluasi merupakan tindakan untuk menilai kualitas kemajuan kegiatan terkait program yang dilaksanakan. Tujuan evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bertujuan untuk menilai pencapaian layanan bimbingan dan konseling, sedangkan tujuan khusus berfokus pada pencapaian program sesuai dengan rincian kegiatan, seperti pengumpulan data, bimbingan karir, serta konseling individu dan kelompok. Dengan demikian, evaluasi sangat penting untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai penyelesaian masalah siswa.

Bagaimana Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan karakter siswa

Peran guru BK sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka berfungsi sebagai pendamping yang membantu siswa dalam perkembangan akademis, pemahaman diri, dan perencanaan masa depan. Guru BK juga membantu siswa menetapkan cita-cita, merumuskan rencana untuk mencapainya, serta mengatasi masalah pribadi seperti kesulitan belajar, hubungan dengan teman, atau masalah keluarga. Dengan demikian, guru BK berkontribusi signifikan dalam mendukung siswa mencapai tujuan hidup mereka.

BK seharusnya berfungsi untuk menciptakan keseimbangan, bukan hanya menghukum anak bermasalah, tetapi juga memberikan penghargaan bagi yang berprestasi. Dengan cara ini, BK menjadi ruang aman bagi siswa untuk berbagi tanpa rasa takut. Oleh karena itu, jadikan BK sebagai tempat bagi siswa untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi dan bantu mereka menyelesaikannya. Dengan demikian, sekolah dapat membantu orang tua lebih memahami anak-anak mereka.

Peran Bimbingan Konseling di SMP Darul Ulum 1 Unggulan, Bimbingan konseling sangat penting karena dengan adanya BK dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di alami siswa baik masalah di sekolah,rumah maupun di asrama Bk sangat di butuhkan di sekolah mana pun dan di tingkat mana pun.

Faktor Pendukung Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang.

Faktot pendukung Peran Bimbingan Konseling dalam Pemebentukan Karakter Siswa SMP Darul ulum 1 Unggulan menurut ibu Putri, penyediaan layanan BK setiap harinya dan kemampuan yang dimiliki Guru BK sudah maksimal.karena keampuan guru juga mendukung berlangsungnya proses pelayananagar peserta didik sesuai dengan situasi dan masalah yang dapat di pertanggung jawabkan keahliannya.

Sekolah SMP Darul Ulum 1 Unggulan mempunyai faktor pendukung berupa sekolah, orang tua, dan pihak asrama yang insya Allah dapat membantu dalam menyelesaikan masalag yang dialami siswa. Selajutnya danya tempat ynag kondusif karena selain metode dalam

mengatasi masalah , tempat dapat mempengaruhi proses penyelesaian masalah.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi peran bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang terdiri dari dua kategori.

Faktor internal berasal dari diri siswa, mencakup aspek kejiwaan, psikologi, dan pemikiran. Jika siswa ingin memperbaiki karakter, faktor internal ini perlu diperkuat untuk menumbuhkan kesadaran dan keinginan yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa, seperti kegiatan kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana. Dukungan dari guru dan teman-teman juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting untuk keberhasilan pelayanan publik. Tanpa keduanya, kegiatan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Sarana pendidikan mencakup semua alat dan bahan yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, buku, dan papan tulis. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung, seperti lokasi, bangunan sekolah, dan lapangan olahraga. Sarana pendidikan dibagi menjadi tiga kategori utama: bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran yang mencakup buku dan alat peraga, serta media pendidikan yang terbagi menjadi audiovisual dan non-audiovisual. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktir pendukung peran bimbingan konseling adalah dengan

tersedianya pelayanan yang baik,ramah, hal ini dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dialami para peserta didik.

Faktor penghambat Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Darul'Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang

Faktor penghambat dalam peran bimbingan konseling di SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang mencakup penyebab yang menghalangi pelaksanaan layanan secara efektif dan optimal sesuai program yang telah disusun dengan sistematis.

Kurangnya kesadaran siswa untuk memperbaiki karakter disebabkan oleh sifat tertutup beberapa siswa. Meskipun ada yang bersikap terbuka, kejujuran dalam berbagi masalah belum tentu terjamin. Oleh karena itu, guru BK perlu meningkatkan upaya agar program yang dijalankan dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Adapun faktor penghambat layanan bimbingan konseling meliputi:⁹ 1) Dasar penyusunan program bimbingan konseling mencakup landasan yang digunakan untuk merancang program tersebut. Program BK harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa, memiliki tujuan ideal namun realistis, dan mencakup berbagai bidang seperti bimbingan pribadi, sosial, dan belajar. Isi program bimbingan konseling merupakan komponen penting dalam pelaksanaannya. 2) Program bimbingan konseling memerlukan fasilitas yang mendukung agar pelaksanaannya lebih efektif. Di SMP Darul Ulum 1 Unggulan, tersedia sarana yang memadai, termasuk dukungan dari guru bimbingan konseling, guru mata

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 7.

pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah. Mereka berperan aktif dalam membantu siswa yang membutuhkan bimbingan. Selain itu, gedung yang digunakan sebagai tempat konsultasi juga cukup memadai dan layak untuk digunakan, sehingga mendukung proses bimbingan konseling dengan baik. 3) Kemampuan petugas bimbingan konseling dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, baik dari lulusan bimbingan konseling maupun tidak. Faktor penghambat dalam layanan tersebut mencapai 27%.

Petugas bimbingan dan konseling berperan sesuai dengan fungsinya di sekolah, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah. Di SMP Darul Ulum 1 Unggulan, guru BK memiliki kompetensi yang memenuhi standar, sehingga mampu menangani berbagai masalah siswa. Mereka bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas, sehingga dapat memantau perkembangan siswa secara efektif.

Kesimpulan.

Setelah membahas hasil penelitian mengenai Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Bimbingan dan Konseling berfungsi untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Layanan ini diberikan oleh guru BK kepada seluruh siswa dan mencakup berbagai kegiatan, seperti menyambut siswa di pagi hari, mendampingi sebelum KBM, memeriksa absensi, memberikan bimbingan, melakukan kunjungan, serta menyediakan informasi terkait perkembangan siswa.

Bimbingan konseling (BK) memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai masalah, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun asrama. BK diperlukan di setiap sekolah dan pada semua jenjang pendidikan.

Peran guru BK tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pemandu dalam perkembangan akademis, pengenalan diri, serta perencanaan masa depan siswa. Selain itu, BK berfungsi untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi seperti kesulitan belajar dan hubungan sosial.

BK seharusnya berfokus pada prinsip keseimbangan, memberikan dukungan kepada siswa yang bermasalah tanpa menghukum, serta memberi apresiasi kepada siswa berprestasi. Dengan demikian, BK dapat menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbagi tanpa rasa takut. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan BK sebagai sarana pembentukan karakter siswa, yang juga membantu orang tua memahami karakter anak-anak mereka dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anwar, sutoyo. 2007. *Bimbingan dan Koseling Islami* (Teori dan Praktik), semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Andi Riswandi, Putra. Buana, Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, Jurnal Pendidikan.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah* .Bandung: Yrama Widya.
- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .

- Basri Hasan, A Said. 2010. "Peran Media dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah", *Jurnal Dakwah*.
- Baidi, Bukhori. 2014. "Dakwah Melalui bimbingan Konseling". *Jurnal Konseling Religi*". Hlm 1-18
- Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Pernataan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: PPB UPI.
- Daryanto M. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka
- Eliasi Inania, Eva. "Peran Bimbingan konseling dan Konseling dalm Pendidikan Karakter Siswa", [http://himcyoo. Files. Wordpress.](http://himcyoo.Files.Wordpress), diakses pada 16 Desember 2019.
- Gunawan, Saputra. 2017. *Peran Guru BK dalam Penanaman Karakter Disipln dan Kejujuran di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryani. 2012. *Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konsling bagi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta. Press.
- Hadi Pranoto. 2016. "Upaya Meningkatkan Percaya diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1Sungkai Utara Lampung". " *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*. Hlm 100-111
- Jamal Makmura, Asmani. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Lickona. 1991. *Educating for character,How Our school Can Respect and Responsibility* Bantan Books, New York.

- Leod John Mc . 2008. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter Tinjauan Beberapa Aspek Character Building*. Yogyakarta Kerja Sama Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta dan Tiara Wacana.
- Mashudi, Faris. 2012. *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Ireisod.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nurhayati. (1998). *Program Layanan Bimbingan dan Konseling kesehatan Seksual Remaja*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Pryanto dan Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta:Rieneka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1998. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukardi,Dewa Ketut. 2008 . *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Suparmo. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sarwono, Sarlito dan Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Saifuddin, Arifin. *Peran Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Fak. Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Sukardi Dewa Ketut. 2012. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekola*. Bandung: Alfabeta. .
- Wildan, Mokhamad ,2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di MTS Al-Azhar Tuwel, Bojong Tegal* “Skripsi”, Fak. Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zahra, Fatimatuz ,2008 . *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP 2 Kebumen*. “Skripsi”. Fakultas Tarbiyah dan Kegiatan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zet Ahmad, Muhaimin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Arruz Media.